

ANALISIS TINGKAT KEUNTUNGAN KAYU GERGAJIAN PADA CV. LIANG RAYA DI DESA LIANG KECAMATAN TELUK ELPAPUTIH KABUPATEN MALUKU TENGAH

ANALYSIS OF SAWN TIMBER PROFIT LEVEL AT CV. LIANG RAYA IN LIANG VILLAGE, TELUK ELPAPUTIH DISTRICT, CENTRAL MALUKU REGENCY

Cici Dwi Astuti Rehatta^{1*}, Troice Else Siahaya², Husain Marasabessy³

^{1,2,3} Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. Ambon
Jalan. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka – Ambon, 97233

*Email Korespondensi: troicesiahaya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keuntungan usaha penggergajian kayu pada CV. Liang Raya yang berlokasi di Desa Liang, Kecamatan Teluk Elpaputih, Kabupaten Maluku Tengah. Industri kayu gergajian memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah, namun keberlanjutan usaha sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku, biaya produksi, dan strategi pengelolaan. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, serta pengumpulan data sekunder dari laporan perusahaan dan instansi terkait. Analisis dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan usaha selama periode Maret 2019–Februari 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan sebesar Rp1.735.258.988, dengan rincian biaya tetap Rp303.475.000 dan biaya variabel Rp1.431.784.000. Total penerimaan dari penjualan kayu mencapai Rp3.154.300.000. Dengan demikian, tingkat keuntungan bersih yang diperoleh CV. Liang Raya sebesar Rp1.419.041.012. Nilai keuntungan bulanan bervariasi, di mana keuntungan tertinggi tercatat pada Mei 2019 sebesar Rp142.932.751 dan terendah pada Februari 2020 sebesar Rp102.400.751. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi biaya produksi dan ketersediaan bahan baku merupakan faktor utama dalam menentukan keberlanjutan usaha penggergajian kayu di tingkat lokal.

Kata Kunci: kayu gergajian, biaya produksi, penerimaan, keuntungan, Maluku Tengah

ABSTRACT

This study aims to analyze the profit level of sawn timber business at CV. Liang Raya, located in Liang Village, Teluk Elpaputih District, Central Maluku Regency. The sawn timber industry plays an important role in supporting regional economic development, yet its sustainability highly depends on raw material availability, production costs, and management strategies. Data were collected through interviews, direct observation, and secondary sources from company reports and related institutions. The analysis was carried out quantitatively by calculating production costs, revenues, and profits during the period of March 2019 to February 2020. The results showed that the total production cost incurred by the company amounted to IDR 1,735,258,988, consisting of fixed costs of IDR 303,475,000 and variable costs of IDR 1,431,784,000. The total revenue from sawn timber sales reached IDR 3,154,300,000. Thus, the net profit obtained by CV. Liang Raya was IDR 1,419,041,012. Monthly profit varied, with the highest recorded in May 2019 at IDR 142,932,751 and the lowest in February 2020 at IDR 102,400,751. These findings highlight that production cost efficiency and the availability of raw materials are key factors in determining the sustainability of local sawn timber enterprises.

Keywords: sawn timber, production cost, revenue, profit, Central Maluku

PENDAHULUAN

Industri penggergajian kayu di Indonesia merupakan barometer peningkatan perekonomian nasional dan faktor kunci dalam upaya meningkatkan penerimaan negara dari sektor kehutanan. Maka dapat diuraikan bahwa pengembangan ekonomi dari sektor kehutanan dapat menyumbangkan

Received: 11 Agustus 2025; Revised: 29 Agustus 2025; Accepted: 04 September 2025; Published: 10 September 2025

Vol. 2 No. 6, September 2025 | **MARSEGU: Jurnal Sains dan Teknologi**

338

integritas perekonomian ,melalui peningkatan sektor industri kehutanan, produksi dan inovasi hasil hutan (kayu bulat dan kayu olahan), hasil tanaman hutan, jasa wisata hutan serta jasa lingkungan hutan. (Biro pusat statistik, 2010)

Peran industri per kayu sangat penting terhadap perolehan devisa dan pembangunan ekonomi negara. total nilai ekspor kayu olahan Indonesia pada tahun 2019 sebesar US\$ 11,64 miliar, turun 4% dari nilai ekspor tahun 2018 sebesar US\$ 12,13 miliar (Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia, 2019). Pesatnya industri per kayu Indonesia selain memiliki dampak positif berupa peningkatan perolehan devisa, juga memiliki dampak negatif dengan terjadinya eksploitasi sumberdaya hutan secara berlebihan. Luas hutan Indonesia semakin menurun setiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2018, kawasan hutan Indonesia memiliki luas 125.9 juta ha atau seluas 63.7 persen dan luasnya menurun pada tahun 2019 sebesar 324.72 ribu ha (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2019). Kawasan hutan mengalami degradasi dan deforestasi yang disebabkan oleh kebakaran hutan, pembalakan liar, perambahan kawasan , serta konversi kawasan hutan (Suprijatna, 2008). Hal itu menyebabkan turunnya produksi kayu bulat yang mengakibatkan turunnya pasokan bahan baku .

Di wilayah provinsi Maluku sendiri luas kawasan hutan yang dapat di produksi di akhir tahun 2019 adalah seluas 2.862.823 ha, yang terdiri dari atas hutan produksi terbatas , hutan produksi tetap, dan hutan produksi dapat dikonversi. Dari jumlah luas hutan ini dapat memberikan angka kubikasi produksi hasil hutan (kayu bulat) di wilayah hutan provinsi Maluku pada setiap tahunnya berkisar antara 217.249 m³ sampai dengan 331.850 m³. Hal ini menunjukkan secara finansial bahwa produksi hasil hutan dalam bentuk kayu bulat yang dapat diperoleh dari hutan produksi setiap tahunnya adalah berkisar antara Rp. 543.122.500.000,- (*lima ratus empat puluh tiga milyar serratus dua puluh dua juta lima ratus ribu rupiah*) sampai dengan Rp. 829.625.000.000 (*delapan ratus dua puluh Sembilan milyar enam ratus dua puluh lima juta rupiah*) angka ini secara umum menunjukkan suatu nilai yang fantasi bagi pelaku di bidang kehutanan , maupun instansi pengelolaan hutan. (Kelian, 2020)

CV. Liang Raya merupakan salah satu perusahaan UKM yang bergerak dibidang industri kayu gergajian dan memproduksi jenis kayu rimba campuran. perusahaan ini terletak di Desa Liang Kecamatan Teluk Elpaputih Kabupaten Maluku Tengah. CV. Liang Raya di dirikan pada tahun 2009 jadi, Perusahaan ini sudah berdiri sekitar 11 tahun yang lalu, dimana industri kayu ini memproduksi kayu dalam bentuk papan maupun rep, dan bahan baku kayu yang digunakan berasal dari hutan rakyat yang berlokasi di desa Rumakai.

Perusahan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kelangsungan usaha yang di jalankan. Untuk itu perusahan harus selalu mengatur dan menjaga ketersediaan bahan baku. Pengukuran produktivitas adalah sebuah langkah awal yang bersifat normatif dalam melakukan suatu perencanaan baik untuk tujuan perbaikan atau peningkatan suatu perusahaan

(Sukaria, 2010). Produktivitas adalah salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, oleh sebab itu, perlu dilakukan suatu pengukuran diperusahaan yang bertujuan untuk mengetahui produktivitas yang telah dicapai dan merupakan dasar dari perencanaan dimasa yang akan datang bagi peningkatan produktivitas yang telah dicapai (Henni, 2008).

Untuk itu salah satu pendekatan yang dilakukan adalah melakukan analisis biaya produksi. Analisis biaya produksi menjadi dasar untuk mendapatkan biaya produksi tiap satuan output produk (Pramudya, 2010). Analisis biaya - biaya produksi menjadi alternative untuk menerangkan proses produksi yang efektif dan evisien dengan meminimumkan biaya produksi. Untuk itu tujuan penelitian ini mengetahui seluruh komponen biaya yang dikeluarkan untuk dapat menghasilkan produksi kayu olahan gergajian dan tingkat keuntungan yang dihasilkan dari usaha kayu gergajian di CV. Liang Raya (bulan Maret 2019 – Februari 2020).

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada CV. Liang Raya yang berlokasi di Desa Liang Kecamatan Teluk Elaputih Kabupaten Maluku Tengah mulai dari bulan Februari 2020 sampai April 2020.



Gambar 1. Peta Lokasi penelitian

Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan:

1. Alat tulis-menulis
2. Kalkulator
3. Kamera
4. Quisioner
5. Laptop
6. Microsoft excel

Adapun objek penelitiannya adalah CV. Liang Raya

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi, yaitu:

- a. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.
- b. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data yang di peroleh melalui wawancara langsung dengan pemilik perusahaan, karyawan bagian produksi dan pembeli (konsumen) dan juga pengamatan langsung dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah di siapkan dalam bentuk daftar pengamatan sesuai variabel yang di amati.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui pengutipan laporan atau arsip yang tersedia diperusahaan dan pendukung lainnya yaitu publikasi instansi pemerintah, majalah, jurnal yang terkait dengan kegiatan penelitian. Jenis dan sumber data yang digunakan disajikan pada Tabel.1

Tabel 1. Jenis Data, dan Sumber Data

No.	Jenis Data	Sumber Data
1.	Gambaran Umum Perusahaan	Manajemen Perusahaan
	Sejarah Perusahaan	
	Jumlah Karyawan Tetap	
	Jumlah Karyawan tidak tetap	
2.	Data produksi	Bagian, Produksi, dan Administrasi
	Kapasitas Produksi	
	Realisasi Produksi	
	Rata-Rata Produksi Harian	
	Persediaan Produk Akhir	
	Kebutuhan Bahan Baku	
	Persediaan Bahan Baku	
	Sumber Bahan Baku	
	Harga Bahan Baku	

No.	Jenis Data	Sumber Data
3.	Biaya produksi dan non produksi	Bagian Produksi, Administrasi dan Pemasaran
	Biaya Bahan Baku	
	Biaya Tenaga Kerja Langsung	
	Biaya Overhead Pabrik	
	Biaya Administrasi Dan Umum	
	Biaya Pemasaran	

Sumber : Dian permata (2008)

Metode Analisa Data

Analisa Kuantitatif

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisa kuantitatif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan perusahaan dari penjualan kayu gergajian Di Desa Liang Kecamatan Teluk Elpaputih Kabupaten Maluku Tengah. Terkait hal tersebut maka data yang terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif dan kualitatif.

1. Perhitungan biaya produksi dilakukan terhadap masing-masing produk yang dihasilkan menurut Asyisyifa (2009) dalam Muin (2011) adalah:

$$\text{Depresiasi} = \frac{M-R}{w} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

M= Modal yang digunakan

R= Harga penyusutan 10% dari harga beli

W= Jumlah waktu selama masa pakai

2. Biaya total yang dikeluarkan oleh suatu industri dapat dihitung dengan menggunakan rumus matematis (Soekartawi, 2003) dalam Muin (2011) sebagai berikut:

$$TC=TFC+TVC \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Biaya total tetap (total fixed cost) (Rp)

TVC = Biaya variabel total (total variable cost) (Rp)

3. Untuk menghitung besarnya penerimaan/revenue suatu industri maka digunakan rumus matematis (Soekartawi, 1995) yang digunakan Muin, S (2011) sebagai berikut:

$$TR = P.Q \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

TR= Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Jual Per Satuan Unit (Rp)

Q = Jumlah Output yang dijual

4. Untuk mengetahui besarnya keuntungan digunakan rumus matematis sebagai berikut (Soekartawi, 2003) dan Muin, 2S (2011) Sebagai Berikut:

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

π = Keuntungan (benefit)

TR = Total revenue / penerimaan total

TC = Total biaya yang merupakan gabungan dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya -biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh suatu usaha penggergajian kayu pada CV. Liang Raya adalah sebagai bukti :

- a. Penyusutan

Biaya penyusutan yang di maksud disini ialah peralatan, kendaraan dan bangunan yang mendukung usaha ini.

Tabel 2. Perhitungan Biaya Penyusutan Peralatan Mesin Band Saw, wood jointer dan kendaraan CV.Liang Raya Dalam 1 tahun (Maret 2019 – Februari 2020)

Bulan	Mesin band saw				Mesin wood jointer				Kendaraan			
	Harga Beli Peralatan	Penyusutan/ Thn	Biaya Penyusutan/ Bulan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Harga Beli Peralatan	Penyusutan /Thn	Biaya Penyusutan/ Bulan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Harga Beli Peralatan	Penyusutan/ Tahun	Biaya Penyusutan / Bulan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)
Maret	23.000.000	5	750.000	22.250.000	17.500.000	5	175.000.	17.325.000	200.000.000	5	2.500.000	197.500.000
April	22.250.000	5	750.000	21.500.000	17.325.000	5	175.000	17.150.000	197.500.000	5	2.500.000	195.000.000
Mei	21.500.000	5	750.000	20.750.000	17.150.000	5	175.000	16.975.000	195.000.000	5	2.500.000	192.500.000
Juni	20.750.000	5	750.000	20.000.000	16.975.000	5	175.000	16.800.000	192.500.000	5	2.500.000	190.000.000
Juli	20.000.000	5	750.000	19.250.000	16.800.000	5	175.000	16.625.000	190.000.000	5	2.500.000	187.500.000
Agustus	19.250.000	5	750.000	18.500.000	16.625.000	5	175.000	16.450.000	187.500.000	5	2.500.000	185.000.000

Received: 11 Agustus 2025; Revised: 29 Agustus 2025; Accepted: 04 September 2025; Published: 10 September 2025

Bulan	Mesin band saw				Mesin wood jointer				Kendaraan			
	Harga Beli Peralatan	Penyusutan/Thn	Biaya Penyusutan/ Bulan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Harga Beli Peralatan	Penyusutan /Thn	Biaya Penyusutan/ Bulan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Harga Beli Peralatan	Penyusutan/ Tahun	Biaya Penyusutan / Bulan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)
September	18.500.000	5	750.000	17.750.000	16.450.000	5	175.000	16.275.000	185.000.000	5	2.500.000	182.500.000
Oktober	17.750.000	5	750.000	17.000.000	16.275.000	5	175.000	16.100.000	182.500.000	5	2.500.000	180.000.000
November	17.000.000	5	750.000	16.250.000	16.100.000	5	175.000	15.925.000	180.000.000	5	2.500.000	177.500.000
Desember	16.250.000	5	750.000	15.500.000	15.925.000	5	175.000	15.750.000	177.500.000	5	2.500.000	175.000.000
Januari	15.500.000	5	750.000	14.750.000	15.750.000	5	175.000	15.575.000	175.000.000	5	2.500.000	172.500.000
Februari	14.750.000	5	750.000	14.000.000	15.575.000	5	175.000	15.400.000	172.500.000	5	2.500.000	170.000.000

1. Biaya penyusutan peralatan mesin band saw yang digunakan dalam produksi kayu selama 1 tahun (Maret 2019 – Februari 2020) sebesar Rp. 9. 000.000, dengan rata – rata perbulan sebesar Rp.750.000, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.
2. Biaya penyusutan peralatan mesin wood jointer yang digunakan dalam produksi kayu selama 1 tahun (Maret 2019 – Februari 2020) sebesar Rp.2.100.000, dengan rata – rata perbulan sebesar Rp.175.000, untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.
3. Biaya penyusutan kendaraan yang dikeluarkan selama 1 tahun (bulan Maret 2019 – bulan Februari 2020). Rp 30.000.000 Dengan rata – rata perbulan sekitar Rp. 2.500.000 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan Biaya Penyusutan Kendaraan CV.Liang Raya dalam 1 Tahun (Maret 2019 – Maret 2020).

4. Biaya penyusutan bangunan yang dikeluarkan selama 1 tahun (bulan Maret 2019 – Februari 2020 sebesar Rp. 1.500.000 dengan rata – rata perbulan sebesar Rp. 125.000

b. Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan disini adalah biaya yang dikeluarkan untuk biaya pemeliharaan peralatan, kendaraan dan bangunan.

Tabel 3. Perhitungan Biaya Pemeliharaan Peralatan Mesin Band Saw, wood jointer, kendaraan dan bangunan CV.Liang Raya Dalam 1 tahun (Maret 2019 – Februari 2020)

Band Saw		Wood Jointer		Kendaraan		Bangunan	
Bulan	Jumlah	Bulan	Jumlah	Bulan	Jumlah	Bulan	Jumlah
Maret 2019 – Februari 2020	5.000.000	Maret 2019 – Februari 2020	3.000.000	Maret 2019- Februari 2020	16.200.000	Maret 2019 – Februari 2020	75.000

		Maret 2019 – Februari 2020	600.000	
		Maret 2019 – Februari 2020	1.500.000	
Total	5.000.000	3.000.000	18.300.000	75.000

Data : Sumber Hasil Pengolahan Penelitian 2021

1. Biaya pemeliharaan peralatan untuk band saw yang di keluarkan hanya untuk pembelian mata pisau resaws , pembelian mata pisau band saw selama setahun sebanyak 10 kali itu pun tergantung dari banyak kayu yang di produksi dengan harga Rp. 500.000 per mata pisau band saw, jadi biaya yang dikeluarkan selama setahun (Maret 2019 – Maret 2020) sebesar Rp. 5.000.000.
2. Biaya pemeliharaan peralatan untuk wood jointer yang dikeluarkan pun sama dengan mesin bandsaw yaitu pembelian bilah pisau, pembelian bilah pisau untuk mesin wood jointer selama setahun hanya sebanyak 12 kali itu juga tergantung dari banyak kayu yang di produksi dengan harga berkisar Rp. 250.000 per bilah pisau, jadi biaya yang dikeluarkan selama setahun (Maret 2019 – Februari 2020) sebesar Rp. 3.000.000
3. Biaya pemeliharaan kendaraan yang di keluarkan hanya berupa pembelian ban kendaraan, sparepart dan biaya bengkel. Pembelian ban selama setahun sebanyak 1 kali dengan harga Rp. 1.350.000, jadi biaya yang dikeluarkan selama 1 tahun (Maret 2019 – Februari 2020) untuk pembelian buah ban sebesar Rp. 16.200.000. Biaya pembelian sparepart dalam setahun juga sebanyak 2 kali dan biaya yang di keluarkan untuk 1 tahun (Maret 2019 – Februari 2020) sebesar Rp. 600.000, sedangkan biaya bengkel yang di keluarkan untuk 1 tahun hanya Rp. 1.500.000.
4. Biaya pemeliharaan bangunan yang dikeluarkan hanya pembelian atap rumah seng. Pembelian atap rumah seng selama setahun sebanyak 1 kali dengan harga Rp. 75.000. jadi biaya yang dikeluarkan selama setahun (Maret 2019 – Februari 2020) sebesar

c. Pajak

Biaya pajak yang di maksud disini adalah pajak pertahun dimana perusahaan memproduksi ataupun tidak berproduksi perusahaan harus tetap membayar pajak yang telah ada. Biaya pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan ini selama setahun Rp. 1.000.000

d. Transportasi

Dalam hal ini biaya transportasi dimaksud yaitu biaya pengangkutan sortimen kayu dari masyarakat yang berada di daerah Rumakay menuju lokasi pemasaran CV. Liang raya yang berada di Kecamatan. Teluk Elpapatih.

Tabel 4. Perhitungan Biaya Transportasi Dari Sawmill Yang Berada Di Daerah Rumakay. Dari Berbagai Jenis Kayu samama, makila, lenggua, gofasa, gujawas hutan, pulaka dan durian Selama 1 Tahun (Maret 2019 – Februari 2020)

Bulan	Produksi / bulan (m ³)	Muatan / m ³ (Ret)	Biaya / Ret (Rp)	Total
Maret 2019	146	35	500.000	17.500.000
April 2019	148	30	500.000	15.000.000
Mei 2019	163	31	500.000	15.500.000
Juni 2019	147	33	500.000	16.500.000
Juli 2019	144	28	500.000	14.000.000
Agustus 2109	145	29	500.000	14.500.000
September 2019	128	29	500.000	14.500.000
Oktober 2019	144	29	500.000	14.500.000
November 2019	137	30	500.000	15.000.000
Desember 2019	127	28	500.000	14.000.000
Januari 2020	122	24	500.000	12.000.000
Februari 2020	122	21	500.000	10.500.000
Total	1673	347		173.500.000

Sumber : data Hasil Pengolahan Penelitian 2021

Dilihat dari tabel di atas, bahwa biaya transportasi CV. Liang Raya dalam 1 tahun (Maret 2019 – Februari 2020) muatan terbanyak ada pada bulan Maret 2019 dengan jumlah muatan sebanyak 35 Ret dengan biayanya sebesar Rp. 17.500.000 dan muatan yang paling sedikit di bulan Februari 2020 dengan jumlah muatan sebanyak 21 Ret dengan biaya transportasi sebesar Rp. 10.500.000. biaya transportasi per Ret nya rata -rata yaitu Rp. 500.000. dan selama 1 Tahun total biaya transportasi yang di keluarkan CV. Liang Raya sebesar Rp. 173.500.000.

e. Gaji Karyawan Tetap

Tabel 5. Perhitungan Gaji Karyawan Tetap CV. Liang Raya Selama 1 tahun (Maret 2019 – Februari 2020)

No	Bulan	Jumlah karyawan	Gaji / Bulan	Total
1	Maret 2019	2	2.500.000	5.000.000
2	April 2019	2	2.500.000	5.000.000
3	Mei 2019	2	2.500.000	5.000.000
4	Juni 2019	2	2.500.000	5.000.000
5	Juli 2019	2	2.500.000	5.000.000

No	Bulan	Jumlah karyawan	Gaji / Bulan	Total
6	Agustus 2019	2	2.500.000	5.000.000
7	September 2019	2	2.500.000	5.000.000
8	Oktober 2019	2	2.500.000	5.000.000
9	November 2019	2	2.500.000	5.000.000
10	Desember 2019	2	2.500.000	5.000.000
11	Januari 2020	2	2.500.000	5.000.000
12	Februari 2020	2	2.500.000	5.000.000
Total				60.000.000

Sumber : Data Hasil Pengolahan Penelitian 2021

Dilihat dari tabel diatas Gaji untuk 1 karyawan tetap rata- rata yaitu sebesar Rp.2.500.000, per bulan, dan CV. Liang Raya mempunyai 2 karyawan tetap, untuk itu setiap bulan CV. Liang Raya harus membayar karyawannya per bulan sebesar Rp. 5.000.000, jadi selama 1 tahun (Maret 2019 – Februari 2020) total pengeluaran yang di keluarkan untuk gaji karyawan sebesar Rp.60.000.000

Biaya Variabel

Komponen variabel yang dikeluarkan oleh usaha penggajian kayu CV.Liang Raya adalah sebagai berikut :

a. Bahan Baku

Dalam usaha ini biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan guna pengadaan bahan baku dalam 1 tahun (Maret 2019 – Maret 2020). Dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya bahan baku (swalp) selama 1 tahun (Maret 2019 – Maret 2020) dari berbagai jenis kayu pada CV.Liang Raya.

No	Jenis	Rata-rata /Tahun(m ³)	Harga/ m ³ (Rp)	Total
1	Samama	311	700.000	217.700.000
2	Makila	283	800.000	226.400.000
3	Gofasa	177	1.000.000	177.000.000
4	Lenggua	88	900.000	79.200.000
5	Gujawas Hutan	262	700.000	183.400.000
6	Pulaka	274	700.000	191.800.000
7	Durian	278	700.000	194.600.000
Total		1.673		1.270.100.000

Sumber : Data Hasil Pengolahan Penelitian 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam 1 tahun (Maret 2019 – Februari 2020) dari semua jenis kayu rata – rata bahan baku kayu terbanyak di miliki oleh kayu samama dengan

rata – rata per tahun 311 m³ dengan total biaya sebesar Rp. 217.700.000 dan yang paling sedikit bahan baku kayu yaitu kayu lenggua sebesar 88 m³ dengan total biaya sebesar Rp. 79.200.000 karena kayu lenggua susah untuk di peroleh. Total biaya bahan baku dalam 1 tahun (Maret 2019 – Februari 2020) yang di keluarkan sebesar Rp. 1.270.100.000. Biaya Listrik

Tabel 7. Biaya Listrik selama 1 tahun pada CV.Liang Raya (Maret 2019 – Februari 2020).

No	Bulan	Pemakaian/ Bulan	Harga (Rp)
1	Maret 2019	250 Kwh	100.000
2	April 2019	250 Kwh	100.000
3	Mei 2019	250 Kwh	100.000
4	Juni 2019	250 Kwh	100.000
5	Juli 2019	250 Kwh	100.000
6	Agustus 2019	250 Kwh	100.000
7	September 2019	250 Kwh	100.000
8	Oktober 2019	250 Kwh	100.000
9	November 2019	250 Kwh	100.000
10	Desember 2019	250 Kwh	100.000
11	Januari 2020	250 Kwh	100.000
12	Februari 2020	250 Kwh	100.000
Jumlah			1.200.000

Sumber : Data Pengolahan Hasil Penelitian 2021

Dilihat dari tabel di atas biaya lain seperti biaya listrik, dimana pemakaian listrik sebesar 250 per kwh jadi biaya listrik per bulan Rp. 100.000 dan yang harus dikeluarkan selama 1 tahun (Maret 2019 – Februari 2020) totalnya sebesar Rp. 1.200.000.

b. Bahan Bakar

Pemakaian bahan bakar oleh perusahaan sangat penting. Hal ini disebabkan karena proses pengolahan dengan menggunakan tenaga mesin dimana mesin – mesin tersebut membutuhkan bahan bakar seperti bensin dan Oli 2t. Total pengeluaran bahan bakar mesin dan Oli 2t yang digunakan oleh perusahaan ini selama sehari tergantung pada bahan baku yang akan di produksi tetapi tidak terus menerus dimana dalam seminggu 7 hari bekerja . Dimana bensin 10 liter di campur dengan oli 2t sebanyak hampir setengah liter botol oli, jadi dalam membutuhkan bahan bakar untuk mesin (bensin) sebanyak 300 liter / bulan berarti dicampur membutuhkan oli 2t sebanyak 15 liter / bulan. Harga 1 liter bensin sebesar Rp. 9.000 dan untuk harga 1 liter oli 2t (oli campur) sebesar Rp. 30.000.-

1. Bensin: Pemakaian bensin oleh perusahaan sangat penting karena mesin – mesin tersebut membutuhkan bahan bakar seperti bensin, total pengeluaran bahan bakar bensin yang digunakan oleh perusahaan ini dalam sehari 20 liter itupun tergantung pada bahan baku yang akan di produksi tetapi tidak terus menerus dimana dalam seminggu hanya 7 hari bekerja. Dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 8. Perhitungan Kebutuhan Bahan Bakar (Bensin) Per Bulan Selama 1 Tahun (Maret 2019 – Februari 2020)

Bulan	Kebutuhan Bahan Bakar (Bensin)		Harga Bensin Rp/ Liter	Total Bensin Rp/ Bulan
	PerHari(Liter)	PerBulan(Liter)		
Maret 2019	20	600	9000	5.400.000
April 2019	20	600	9000	5.400.000
Mei 2019	20	600	9000	5.400.000
Juni 2019	20	600	9000	5.400.000
Juli 2019	20	600	9000	5.400.000
Agustus 2019	20	600	9000	5.400.000
September 2019	20	600	9000	5.400.000
Oktober 2019	20	600	9000	5.400.000
November 2019	20	600	9000	5.400.000
Desember 2019	20	580	9000	5.220.000
Januari 2020	20	570	9000	5.130.000
Februari 2020	20	600	9000	5.400.000
Total	240	7.150		64.350.000

Sumber : Data Pengolahan hasil penelitian 2021

Dapat dilihat pada tabel di atas dimana CV.Liang Raya menggunakan bahan bakar bensin setiap harinya sebanyak 20 liter, jadi setiap bulannya menghabiskan sebanyak 600 liter per bulan dan biaya yang harus dikeluarkan untuk bahan bakar bensin per bulannya sebesar Rp. 5.400.000. Tetapi pada bulan desember 2019 dan bulan januari 2020 kurang dari 600 liter jadi sekitar 20 – 30 liter bensin tidak terpakai karena dilihat bahan baku produksi yang sedang menipis. Harga bahan bakar bensin juga per tahunnya masih sama yaitu sebesar Rp. 9.000. untuk itu setiap tahun CV. Liang Raya mengeluarkan Biaya bahan bakar bensin totalnya sebesar Rp. 64.350.000.

2. Oli 2t (Oli campur)

Pemakaian oli sangat penting oleh suatu perusahaan karena mesin – mesin sangat membutuhkan oli.

Tabel 9. Perhitungan Kebutuhan Oli 2t (Oli Campur) Per Bulan Selama 1 Tahun (Maret 2019 – Februari 2020)

No	Bulan	Pemakaian Oli 2t / Bulan	Harga (Rp)	Total
1	Maret 2019	30 liter	30.000	900.000
2	April 2019	30 liter	30.000	900.000
3	Mei 2019	30 liter	30.000	900.000
4	Juni 2019	30 liter	30.000	900.000
5	Juli 2019	30 liter	30.000	900.000
6	Agustus 2019	30 liter	30.000	900.000
7	September 2019	30 liter	30.000	900.000
8	Oktober 2019	30 liter	30.000	900.000
9	November 2019	30 liter	30.000	900.000
10	Desember 2019	30 liter	30.000	900.000
11	Januari 2020	30 liter	30.000	900.000
12	Februari 2020	30 liter	30.000	900.000
Total				10.800.000

Sumber : Data Pengolahan Hasil Penelitian 2021

Dapat dilihat pada tabel diatas total pengeluaran oli dalam sehari hanya 1 botol oli, jadi dalam sebulan pemakaian oli sebanyak 30 botol dimana 1 botol oli berisi 1 liter yang harganya sebesar Rp. 30.000.- jadi rata – rata per bulan membutuhkan oli 2t (oli campur) dalam 1 tahun (Maret 2019 – Maret 2020) sebanyak 360 liter dengan biaya per bulannya 900.000.- jadi dalam 1 tahun (Maret 2019 – Maret 2020) sebesar Rp. 10.800.000.-

c. Pelumas

Total pengeluaran pelumas (Oli kotor) selama 1 tahun (Maret 2019 – Februari 2020)

Tabel 10. Perhitungan Kebutuhan Pelumas (Oli Kotor) Per Bulan Pada CV. Liang Raya

Bulan	Kebutuhan Pelumas (Oli Kotor)		Harga Pelumas (OliKotor)Rp/Liter	Total Pelumas Rp/Bulan
	PerHari(Liter)	Per Bulan (Liter)		
Maret 2019	3	93	2000	186.000
April 2019	3	90	2000	180.000
Mei 2019	3	93	2000	186.000
Juni 2019	3	90	2000	180.000
Juli 2019	3	93	2000	186.000
Agustus 2019	3	93	2000	186.000
September 2019	3	90	2000	180.000
Oktober 2019	3	90	2000	180.000
November 2019	3	90	2000	180.000
Desember 2019	3	93	2000	186.000

Bulan	Kebutuhan Pelumas (Oli Kotor)		Harga Pelumas (OliKotor)Rp/Liter	Total Pelumas Rp/Bulan
	PerHari(Liter)	Per Bulan (Liter)		
Januari 2020	3	93	2000	186.000
Februari 2020	3	84	2000	168.000
Total	36	1092		2.184.000

Sumber : Data Pengolahan Hasil Penelitian 2021

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa total pengeluaran pelumas (Oli kotor) dimana rata – rata dalam satu hari mesin membutuhkan pelumas (oli kotor) sebanyak 3 liter 1 liter pelumas (oli kotor) seharga Rp. 2000, selama sebulan mesin rata rata membutuhkan pelumas (Oli kotor) sebanyak 90 – 93 liter jadi dalam satu tahun mesin membutuhkan pelumas (oli kotor) sebanyak 1092 liter per tahun, untuk itu biaya pengeluaran pelumas (oli kotor) dalam 1 tahun (Maret 2019 – Februari 2020) totalnya sebesar Rp. 2.184.000.

d. Upah karyawan.

Upah yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam hal ini yaitu upah borongan.

Tabel 11. Perhitungan Upah Karyawan Borongan Per Bulan CV. Liang Raya Dalam 1 Tahun (Maret 2019 - Februari 2020) Dari Berbagai Jenis Kayu Samama, Makila, Gofasa, Lenggua, Gujawas hutan, Pulaka, dan Durian.

Bulan	Produksi Per Bulan	Upah Per M ³ (Rp)	Total (Rp)
	(M ³)		
Maret 2019	146	50.000	7.300.000
April 2019	148	50.000	7.400.000
Mei 2019	163	50.000	8.150.000
Juni 2019	147	50.000	7.350.000
Juli 2019	144	50.000	7.200.000
Agustus 2019	145	50.000	7.250.000
September 2019	128	50.000	6.400.000
Oktober 2019	144	50.000	7.200.000
November 2019	137	50.000	6.350.000
Desember 2019	127	50.000	6.350.000
Januari 2020	122	50.000	6.100.000
Februari 2020	122	50.000	6.100.000
Total	1673		83.150.000

Sumber : Data Pengolahan Hasil Penelitian 2021

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa dalam 1 tahun (Maret 2019 – Februri 2020) jumlah produksi kayu sebanyak 1663 m³ dengan rata – rata produksi per bulannya 122 m³ – mencapai 150 m³, Karyawan borongan mendapat upah per m³ sebesar Rp. 50.000 dari semua jenis kayu. Jadi dalam 1 Tahun (Maret 2019 – Februari 2020) perusahaan mengeluarkan upah untuk pekerja totalnya sebesar Rp. 83.150.000.

Penerimaan Dari Hasil Penjualan Kayu

Kayu merupakan salah satu produk yang diperdagangkan oleh CV. Liang Raya. Berdasarkan data yang diperoleh maka penerimaan dari hasil penjualan kayu selama 1 tahun dari bulan Maret 2019 sampai bulan Februari 2020 dapat dilihat dari Tabel 10 :

Tabel 12. Volume Penjualan, Harga Jual dan Penerimaan dari berbagai jenis kayu selama 1 tahun (Maret 2019 – Februari 2020).

No	Jenis	Volume Penjualan/ Tahun	Harga/ m ³ (Rp)	Penerimaan Total/ Tahun
1	Samama	311	1.700.000	528.700.000
2	Makila	283	2.200.000	622.600.000
3	Gofasa	177	2.200.000	389.400.000
4	Lenggua	88	2.600.000	228.800.000
5	Gujawas Hutan	262	1.700.000	446.400.000
6	Pulaka	274	1.700.000	465.800.000
7	Durian	278	1.700.000	472.600.000
Total		1.673		3.154.300.000

Sumber: Data Hasil Pengolahan Penelitian 2021

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa selama 1 tahun (Maret 2019 - Februari 2020) jenis kayu yang banyak terjual adalah kayu samama dengan volume penjualan 311 m³ dengan per m³ seharga 1.700.000 dengan penerimaan pertahunnya sebesar Rp. 528.700.000. dan jenis kayu yang paling sedikit terjual yaitu kayu lenggua karena stok kayunya terbatas dengan per m³nya seharga 2.600.000 dengan penerimaan pertahunnya sebesar Rp. 389.400.000 ini volume penjualan dan harga jual dari berbagai jenis kayu mempunyai harga yang berbeda – beda dan volume penjualan juga berbeda

Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan dari penjualan berbagai jenis kayu pada CV. Liang Raya selama 1 Tahun (Maret 2019- Februari 2020) sebesar Rp. 3.400.100.000,- selama 1 Tahun (Maret 2019 – Februari 2020) dengan penerimaan terendah sebesar Rp. 228.800.000,- pada bulan Februari 2020 dan penerimaan tertinggi sebesar Rp. 298.800.000,- pada bulan Mei 2019. Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang di peroleh dari hasil penjualan. Dari uraian tersebut dapat dilihat dari tabel 10.

Tabel 13. Total Pendapatan CV. Liang Raya Selama 1 Tahun (Maret 2019 – Maret 2020) dari berbagai jenis kayu.

Bulan	Penerimaan Rp/Bulan	Biaya produksi Rp/Bulan	Tingkat Keuntungan Rp/ Bulan
	(m ³)	(Rp)	(Rp)
Maret 2019	277.300.000	153.417.249	123.882.751
April 2019	277.800.000	152.411.249	125.388.751
Mei 2019	307.800.000	164.867.249	142.932.751
Juni 2019	276.200.000	152.761.249	123.438.751
Juli 2019	269.600.000	147.317.249	122.282.751
Agustus 2019	275.100.000	149.567.249	125.532.751
September 2019	241.000.000	135.311.249	105.688.751
Oktober 2019	270.100.000	147.711.249	122.388.751
November 2019	258.500.000	142.961.249	115.538.751
Desember 2019	241.200.000	134.087.249	107.112.751
Januari 2020	230.900.000	128.447.249	102.452.751
Februari 2020	228.800.000	126.399.249	102.400.751
Total	3.154.300.000	1.735.258.988	1.419.041.012

Sumber: Data Hasil Pengolahan Penelitian 2021

KESIMPULAN

Tingkat penjualan kayu pada CV.Liang Raya yang memproduksi berbagai ukuran kayu gergajian dioperasikan dengan biaya tetapnya untuk semua jenis kayu selama 1 Tahun (Maret 2019 – Februari 2020) sebesar Rp. 303.475.000,- dan biaya variabelnya sebesar Rp. 1.431.784.000,- dan dilihat dari biaya produksi semua jenis kayu selama 1 Tahun (Maret 2019 – Februari 2020) dikeluarkan sebesar Rp. 1.735.258.988,- dengan biaya produksi terendah sebesar Rp. 126.399.249,- pada bulan Februari 2020 dan biaya produksi tertinggi sebesar Rp. 164.867.249,- pada bulan Mei 2019. Tingkat keuntungan dari berbagai jenis kayu CV. Liang Raya selama 1 Tahun (Maret 2019 – Maret 2020) sebesar Rp. 1.419.041.012,- dimana keuntungan terendah sebesar Rp. 102.400.751,- pada bulan Februari 2020 dan keuntungan tertinggi sebesar Rp. 142.932.751.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku, Maluku Dalam Angka 2020, BPS Maluku, Ambon 2010
- Food and Agriculture Organization (FAO). 2022. *FAO Statistical Yearbook 2022*. Rome: FAO. (Bagian produksi/perdagangan “sawnwood”).
- Henni. 2008. Pengukuran Tingkat Produktifitas Produksi Lini Produksi PT. Kabelindo Murni Dengan Menggunakan Pendekatan Metode Objective Matrix (OMAX). *Enase*, 5 (1): 60-70

- Herwanti, S., Hidayat, W., Arwiyanto, A., & Fauziyyah, N. 2021. *Efisiensi Pemasaran Kayu Gergajian Sengon pada Industri Penggergajian Kayu Rakyat*. Greenomika Forestry Research, 4(1). (Analisis saluran & margin keuntungan).
- Kelian Abdullah. 2020, Analisis Yuridis Kewenangan Pengelolaan Sumber Daya Hutan Di Kecamatan Siwalalat Kabupaten Seram Bagian Timur Provinsi Maluku Mabon : Institut Agama Islam Negeri Ambon (IAIN)
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2019. Statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2019. Jakarta (ID): kementerian Kehutanan Republik Indonesia
- Kementerian Perdagangan RI. 2022. *Keputusan Mendag No. 1206/2022 tentang Harga Patokan Ekspor (HPE) Produk Kehutanan*. Jakarta: Kemendag.
- Kusuma, R. B., Kaskoyo, H., & Qurniati, R. (2020). *Efisiensi Pemasaran Kayu Sengon di Hutan Rakyat Lengkuai, Lampung*. Jurnal Penelitian Hutan Tanaman, 17(2), 101–116. (RPM/market share & peran sawmill).
- Muin, S. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Keuntungan Usaha Tani Lidah Buaya (Aloe Vera) Di Sentra Produksi Lidah Buaya Provinsi Kalimantan Barat. Tesis Program Magister Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjung
- Paririe, F. D., Marwa, J., & Panambe, N. 2020. *Tingkat Pendapatan Pengusaha Kayu Gergajian Berdasarkan Margin Keuntungan & Alur Pemasaran (Manokwari Utara)*. Jurnal Kehutanan Papua, 5(2), 196–206.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : P.60/Menlhk-Setjen/Kum.1/2016 Tentang Perubahan atas Permenlhk Nomor:P.43/Menlhk-Setjen/2015 tentang Penatausahaan Hasil Hutan Kayu yang berasal dari Hutan Alam
- Pramudya B. 2010. Ekonomi Teknik. Bogor (ID): Yayasan Penerbit Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor
- Rafika, N. 2021. *Analisis Harga Pokok Produksi pada CV Muhammad Hasan Sawmill*. Jambi Accounting Review, 2(2). (Penetapan HPP untuk usaha sawmill).
- Sayuti, S. 2022. *Efisiensi Pemasaran Kayu Gergajian Sengon Jenis Papan pada PK Cahaya Utama & PK Lancar, Lampung Utara (Skripsi)*. Universitas Lampung. (Saluran pemasaran & rasio margin).
- Sukaria. 2010 Analisis dan Rekrutasi Produktivitas . Universitas Sumatera Utara, Medan
- Supriatna, J. 2008. Melestarikan Alam Indonesia. Jakarta (ID): Yayasan Obor Indonesia
- Troice . Siahaya, 2020, Analisis Tingkat Keuntungan Kayu Gergajian Pada UD. Wesley Di Negeri Passo Kecamatan Baguala Kota Ambon.
- UNECE/FAO. 2023. *Forest Products Annual Market Review 2022–2023*. Geneva: UNECE. (Tren pasar kayu gergajian).